

OBSESI PEREMPUAN TERHADAP MAKEUP PADA LIRIK LAGU “VARISI PINK” KARYA JASON RANTI: ANALISIS WACANA KRITIS

Murti Tri Utami¹, Angga Trio Sanjaya²

^{1,2} Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, INDONESIA

Email: murtitriutami21@gmail.com¹

Submit: 10-03-2025 Revisi: 11-09-2025 Terbit: 28-10-2025

DOI: 10.20961/basastra.v13i2.100357

Abstrak: Representasi kecantikan yang kompleks membuat semakin banyak perempuan yang terobsesi pada penggunaan *makeup*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui obsesi perempuan pada penampilan fisik (*makeup*) dalam lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wacana kritis Sara Mills. Sumber data berupa lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti. Data diperoleh melalui kanal platform digital *Spotify*. Data berupa lirik lagu yang dianalisis menggunakan perspektif Sara Mills. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Simak dan teknik lanjutan catat lalu menggunakan metode padan jenis referensial sebagai metode analisis data dengan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan yakni teknik informal. Hasil penelitian ditemukan obsesi perempuan terhadap *makeup* pada empat data yang ditemukan serta dijelaskan melalui posisi subjek-objek, di antaranya yakni subjek adalah laki-laki, objek adalah perempuan dan posisi pembaca berupa interaksi subjek dengan pembaca menggunakan kata “malaikatku” sebagai gambaran kekasih yang digunakan penulis untuk menyapa pendengar atau pembaca. Sementara representasi gender yang terdapat pada lirik lagu “Variasi pink” yakni pandangan penampilan atau kecantikan perempuan yang harus sempurna, pada teks ini digambarkan melalui pasangan laki-laki dan perempuan. Namun pada lirik lagu ini penulis berusaha untuk mengkritik mengenai penampilan perempuan tersebut.

Kata Kunci: analisis wacana kritis; obsesi; perempuan; tata rias.

WOMEN'S OBSESSION WITH MAKEUP IN THE LYRICS OF THE SONG “VARISI PINK” BY JASON RANTI: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS

Abstract: The complex representation of beauty makes more and more women obsessed with the use of *makeup*. This research aims to find out women's obsession with physical appearance (*make up*) in the lyrics of the song *Variation Pink* by Jason Ranti. This research uses a qualitative method with Sara Mills' critical discourse approach. The data source is the lyrics of Jason Ranti's song *Variasi Pink*. The data was obtained through the *Spotify* digital platform channel. Data in the form of song lyrics are analyzed using Sara Mills' perspective. The data collection technique uses the Simak method and the advanced technique of Note and then uses the referential type of parsing method as a data analysis method with the technique of presenting the results of data analysis used, namely informal techniques. The results of the study found women's obsession with *makeup* in the four data found and explained through the subject-object position, including the subject is male, the object is female and the position of the reader in the form of the subject's interaction with the reader using the word “my angel” as a description of the lover used by the author to

address the listener or reader. While the gender representation contained in the lyrics of the song "Variation pink" is the view of the appearance or beauty of women who must be perfect, in this text it is described through male and female couples. However, in the lyrics of this song, the author tries to criticize the woman's appearance.

Keywords: *critical discourse analysis; obsession; women; makeup.*

PENDAHULUAN

Kecantikan wanita saat ini direpresentasikan dengan standar dan persepsi dari masyarakat yang membuat representasi kecantikan saat ini semakin kompleks dan beragam, adanya pengaruh dari norma-norma sosial mengenai kecantikan tersebut membuat fenomena obsesi perempuan terhadap *makeup* menjadi topik yang signifikan untuk dibahas. *Makeup* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempercantik diri, tetapi juga menjadi simbol identitas dan ekspresi diri dari seorang perempuan di tengah tekanan sosial yang harus memenuhi standar kecantikan tertentu.

Menurut penelitian Jakpat (2023) menunjukkan penggunaan kosmetik di kalangan perempuan khususnya remaja, meningkat pesat, dipicu oleh pengaruh media sosial dan iklan yang menampilkan citra kecantikan ideal, sekitar 57% perempuan Indonesia menganggap *makeup* penting dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut penelitian Magdalene (2022:3) mengungkapkan bahwa 92% Perempuan merasa tidak percaya diri tanpa menggunakan *makeup*. Dengan adanya faktor-faktor standar kecantikan sosial tersebut, sehingga membuat banyak Perempuan yang terobsesi menggunakan *makeup*.

Obsesi terhadap kecantikan dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh media sosial, iklan, dan standar kecantikan yang terus berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), obsesi diartikan

sebagai kecenderungan pikiran yang terus-menerus hadir dan sulit untuk dikendalikan. Fenomena obsesi kecantikan tidak hanya dipengaruhi oleh standar lokal, namun juga diperkuat oleh paparan media sosial global yang menghadirkan konstruksi kecantikan serta tubuh yang ideal secara pasif (Paxton et al., 2022). Selanjutnya menurut Santoniccolo et al. (2023) mempertegas bahwa representasi gender melalui media populer, termasuk musik, berperan membentuk persepsi publik tentang kecantikan dan perilaku Perempuan. Dengan adanya media tersebut, literasi media digital kini dianggap sebagai kunci resilien dalam menghadapi tekanan standar kecantikan di kalangan generasi muda Shuilleabhain (2023).

Menurut Cash (2022), obsesi terhadap kecantikan merupakan ketidakpuasan yang berkelanjutan terhadap penampilan fisik seseorang yang dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Wolf (2022) makna kecantikan merupakan bukti politik penampilan yang tidak terbatas pada segi psikologi dan nilai seni dari perempuan dan laki-laki secara individual, tetapi telah menjadi mesin kebudayaan global, melibatkan iklan, media dan industri dalam konstruksi standar normatif dari kecantikan yang harus dicapai setiap perempuan di seluruh dunia. Obsesi terhadap kecantikan ini terjadi terhadap individu yang merasa tertekan dan ingin memenuhi ekspektasi sosial dan budaya terkait penampilan.

Menurut Perloff (2014) menyatakan bahwa media massa memainkan peran besar dalam menciptakan standar kecantikan yang tidak realistis, yang dapat memperburuk kondisi tersebut. Obsesinya tidak hanya mencakup perubahan fisik, tetapi juga dapat mencakup perasaan cemas dan rendah diri jika seseorang merasa tidak dapat mencapai ideal kecantikan yang diinginkan.

Setelah melihat fenomena sosial mengenai obsesi yang sering terjadi saat ini, peneliti menemukan salah satu lagu dengan lirik yang mengangkat fenomena sosial tersebut yang berjudul “Variasi Pink” karya Jason Ranti. Dalam lirik lagu “Variasi Pink” karya Jason Ranti mencerminkan kritik terhadap obsesi ini dengan menyoroti bagaimana *makeup* dapat menjadi simbol dari ketidakpuasan diri serta tekanan untuk memenuhi ekspektasi kecantikan. Pada lirik lagu ini Jason Ranti menggambarkan realitas di mana perempuan harus menggunakan *makeup* agar terlihat cantik dan dapat diterima.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka terdapat sebuah analisis yang dapat digunakan untuk membahas fenomena obsesi perempuan terhadap *makeup* yang digambarkan dalam sebuah lirik lagu adalah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis tidak hanya mempelajari bahasa sebagai objek linguistik, tetapi juga mengkaitkannya dengan konteks sosial di mana bahasa digunakan. Ini berarti bahwa wacana dapat dipahami sebagai praktik sosial yang memiliki tujuan tertentu, seperti mempengaruhi, membujuk, atau mendebat (Eriyanto, 2006). Sedangkan menurut Darma (2009) analisis wacana kritis adalah studi linguistik yang membahas wacana

bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Adapun menurut Mills (2003) Analisis Wacana Kritis berfokus pada bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks dan bagaimana representasi ini mempengaruhi pemaknaan di kalangan pembaca.

Analisis wacana kritis berdasarkan pendekatan Sara Mills memiliki beberapa poin penting diantaranya: posisi subjek-objek, posisi pembaca (Mills, 2003). Posisi subjek-objek dalam teks yakni mengkaji bagaimana perempuan sering kali diposisikan sebagai objek dalam narasi, sementara laki-laki sering menjadi subjek yang aktif (Mills, 2003). Sementara posisi pembaca yakni menyoroti peran pembaca dalam interpretasi teks. Pembaca tidak hanya menerima makna yang diberikan oleh penulis, tetapi juga memiliki pengaruh dalam bagaimana teks dipahami dan diinterpretasikan (Mills, 2007).

Sehubungan dengan itu penelitian ini akan membahas mengenai lirik lagu “Variasi Pink” karya Jason Ranti menggunakan analisis wacana kritis menggunakan pendekatan Sara Mills. Dengan tujuan penelitian yakni menganalisis wacana dalam lirik lagu “Variasi Pink” karya Jason Ranti menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Teori ini menekankan pada pentingnya melihat posisi subjek-objek dalam wacana.

Menurut Sara Mills (1997) menjelaskan posisi subjek-objek sangat penting dalam menggunakan relasi kuasa yang terkandung dalam teks. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam lirik lagu tersebut, terkhusus dengan obsesi

penggunaan makeup pada perempuan, bagaimana obsesi perempuan terhadap makeup direpresentasikan dalam lirik lagu “Variasi Pink”.

Penelitian analisis wacana kritis menggunakan pendekatan Sara Mills ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama oleh Kartika Irene Widjanarko, 2023 yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Album TRIAD Karya Ahmad Dhani Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills” Penelitian analisis wacana kritis ini menggunakan pendekatan Sara Mills, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perempuan dan mendeskripsikan maksud yang tersembunyi atau ideologi dari lagu album T.R.I.A.D karya Ahmad Dhani. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa posisi subjek-objek dalam lagu Madu Tiga, Makhluk Tuhan Paling Sexy, dan Selir Hati adalah laki-laki dan sebagai objek adalah perempuan. kemudian, pada posisi penulis-pembaca, yakni para penulis dan pembaca berpihak atau mengacu pada subjek yang memandang objek dengan pendeskripsian perempuan. makna tersembunyi atau ideologi dalam lagu tersebut, yakni Ahmad Dhani ingin menampilkan atau mendeskripsikan perempuan dengan memuliakan dan tidak selalu dimaknai dengan diskriminasi perempuan.

Kedua, penelitian oleh Rosita dkk, 2025 dengan judul “Representasi dalam Lirik Lagu Perempuan Analisis Wacana Kritis Sara Mills” Pada penelitian tersebut ditemukan bentuk citra negatif berupa pasif perempuan ditampilkan pada posisi subjek yaitu orang yang menceritakan suatu peristiwa atau kelompok dan pada

posisi ini di tampilkan perempuan sebagai pihak yang tidak melakukan sesuatu untuk membela dirinya ataupun hanya menerima sebuah keputusan dan pada citra negatif bergantung perempuan berada pada pihak yang berkaitan pada pihak yang kuat atau perempuan diposisikan sebagai pihak yang menggantungkan hidupnya pada seseorang atau kelompok yang lebih kuat dan berkuasa. Ketiga, pada citra negatif dominasi perempuan berada pada pihak yang lemah dan tidak didominasi. Dikatakan demikian karena perempuan yang juga berposisi sebagai subjek menceritakan atau menggambarkan laki-laki sebagai pihak yang bisa mengambil keputusan, pihak yang kuat, pihak yang mempunyai kekuasaan, dan pihak yang mendominasi perempuan.

Ketiga, penelitian oleh Sumakud & Septyana, 2020 dengan judul “Analisis perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki Analisis Wacana Kritis–Sara Mills Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan berupa perempuan sebagai posisi subjek dan objek berupa menggambarkan realitas ketimpangan sosial yang terjadi di Sumba dan untuk posisi penonton yaitu untuk berani memperjuangkan dan menyuarakan apa yang benar, apa yang adil untuk masyarakat meski harus keluar dari zona nyaman yang penuh resiko dan tanpa harus terus berada diam dalam naungan tradisi yang menyimpang, serta bentuk perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki yang merepresentasikan adalah seperti keberanian Marlina untuk memperjuangkan hak dan keadilan nya sebagai perempuan dilihat dari ia memutuskan untuk membela

diri dari perampok dengan cara meracuni makanan, menebas kepala Markus yang memperkosanya, melaporkan kejadian yang terjadi ke pihak polisi.

Oleh peneliti sebelumnya, belum ada penelitian yang mengangkat tema obsesi perempuan terhadap *makeup* pada lirik lagu “*Variasi Pink*” karya Jason Ranti menggunakan pendekatan Sara Mills, hal ini menjadi kesempatan peneliti dalam menganalisis pendekatan Sara Mills pada lirik lagu tersebut. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada sumber objek penelitian dan mengangkat tema obsesi perempuan terhadap *makeup* dalam lirik lagu “*Variasi Pink*” karya Jason Ranti yang diambil dari akun *Spotify*. Penelitian ini mampu memberikan wawasan baru terkait identitas dan peran gender dalam dunia musik Indonesia, terutama dalam lirik lagu, bagaimana lirik lagu dalam sebuah musik dapat merepresentasikan perempuan serta mengetahui wacana atau makna dalam teks tersebut dapat pengaruh terhadap sosial melalui pembaca atau pendengar.

Penelitian ini memiliki urgensi diantaranya mampu mengungkap makna atau maksud di balik fenomena atau peristiwa yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini penelitian akan menggali lebih dalam representasi obsesi perempuan terhadap *makeup* dalam lirik lagu yang mencerminkan konstruksi sosial, ideologi, atau nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan serta penelitian ini penting juga didukung oleh wacana yang dipandang sebagai praktik sosial yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana lirik lagu “*Variasi Pink*”

membentuk atau dipengaruhi oleh praktik sosial terkait penggunaan *makeup* dan bagaimana hal itu berhubungan dengan pembentukan identitas perempuan. Dengan itu tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui obsesi perempuan terhadap *makeup* yang terdapat pada lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Penelitian ini dilakukan secara holistik dan deskriptif, menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami. Kemudian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu “*Variasi Pink*” karya Jason Ranti pada aplikasi *Spotify*.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode simak, dalam hal ini peneliti menyimak lirik lagu “*Variasi Pink*” dengan cermat pada aplikasi *Spotify*. Metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dengan menyimak penggunaan Bahasa (Mahsun, 2019). Dalam metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Setelah melakukan teknik penyimakan dengan Teknik dasar sadap, setelah itu peneliti

akan melakukan teknik lanjutan berupa teknik catat. Peneliti mencatat informasi yang relevan dari hasil penyimakan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian berupa lirik yang mengandung obsesi perempuan terhadap *makeup* pada lirik lagu “Variasi pink” karya Jason Ranti. Menurut Mahsun (2012) teknik catat adalah langkah lanjutan yang dilakukan untuk mendokumentasikan data yang telah diperoleh.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode padan jenis referensial sebagai metode analisis data. Metode padan adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan identitas satuan lingual dengan menggunakan alat penentu yang berada diluar bahasa (Sudaryanto, 2015). Metode padan referensial adalah jenis metode padan yang alat penentunya menggunakan referen atau kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015).

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dilakukan berupa triangulasi sumber, yakni lirik yang diperoleh melalui aplikasi Spotify dibandingkan dengan sumber resmi lain seperti publikasi digital penyanyi atau media untuk memastikan keakuratan dan keaslian data (Anggraeni, 2018). Setelahnya dilakukan peer checking dan expert judgment, yakni Hasil interpretasi lirik dan proses analisis didiskusikan dengan sesama peneliti atau pakar linguistik guna meningkatkan reliabilitas dan meminimalkan subjektivitas penelitian (Sudaryanto, 2015).

Dalam penelitian ini teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan yakni teknik informal. Teknik informal adalah penyajian hasil

analisis dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993). Dalam penggunaan metode ini peneliti merumuskan hasil analisis dalam bentuk narasi atau deskripsi yang lebih bebas dan tidak terikat pada format tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obsesi Perempuan Terhadap *Makeup* pada Lirik Lagu “Variasi Pink” Karya Jason Ranti

Berdasarkan analisis berikut lirik lagu yang mengandung obsesi perempuan terhadap *makeup* pada lagu “Variasi Pink” karya Jason Ranti.

Tabel 1. Lirik yang mengandung obsesi Perempuan terhadap *makeup*

No	Posisi	Data
1	Subjek	(1) (2) (3) (4)
2	Objek	(1)
3	Pembaca	(1) (3)

Posisi Subjek-Objek

Pada analisis wacana kritis Sara Mills, yakni menampilkan posisi subjek-objek dan pembaca yang dapat mengetahui obsesi perempuan terhadap *makeup* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Posisi subjek dalam lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti

Posisi subjek adalah suatu kondisi lirik diposisikan dalam sebuah wacana. Dalam hal ini yang dimaksudkan bagaimana Jason Ranti sebagai pembuat lirik lagu menjadi penyampai (subjek) dalam lagu tersebut. Posisi subjek dapat dianalisis melalui lirik yang dinyanyikan oleh Jason Ranti, lirik yang dianalisis nantinya akan

menunjukkan bagaimana peristiwa itu dapat dilihat. Adapun posisi subjek dalam lagu Variasi Pink karya Jason Ranti ini adalah Jason Ranti itu sendiri. Jason Ranti menggunakan narasi yang bersifat personal dalam lirik lagunya, ia menempatkan dirinya sebagai subjek yang mengalami, melihat, atau merenungkan fenomena sosial dan budaya yang terjadi. Berikut lirik lagu Variasi Pink karya Jason Ranti yang memberikan bagaimana perempuan mengalami obsesinya terhadap *makeup*. Lirik lagu ini dimulai dengan bentuk kekesalan subjek yang dituangkan dalam bait pertama, tampak pada kalimat pembuka bait awal lagu tersebut.

DATA (1)

*Terjadi lagi malaikatku
Terlambat datang
Kebanyakan dandan
Wajahnya mustahil telanjang
Berjam-jam di depan kaca
Amat dimuka
Bibirnya rasa strawbwrry*

Kalimat tersebut merepresentasikan kondisi perempuan yang mendapatkan pandangan buruk ketika menghabiskan waktu yang lama untuk merias dirinya. Kondisi ini berangkat dari adanya stereotip bahwa perempuan harus berpenampilan sempurna, sehingga membuat perempuan berusaha untuk menghias wajahnya. Namun ketika perempuan melakukan kegiatan merias wajahnya menggunakan *makeup*, perempuan tidak mendapatkan ruang waktu, sehingga dianggap membuang-buang waktu dan membuat kegiatan yang akan dilakukan menjadi terlambat. Lirik

tersebut menggambarkan obsesi perempuan terhadap *makeup* digambarkan terlambat karena menghabiskan waktu berjam-jam berdandan di depan cermin. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya *makeup* bagi sebagian perempuan, sehingga perempuan rela mengorbankan waktu dan ketepatan waktunya. Penggunaan frasa “*Wajahnya mustahil telanjang*” menyiratkan ketergantungan wanita terhadap *makeup*, hal ini mencerminkan fenomena perempuan yang tidak percaya diri tanpa riasan.

DATA (2)

*Sungguh tidak penting
Aku tak ingin
Rasa strowberry
Lipstik warna pink
Sungguh tak penting
Aku tak ingin
Yang aku ingin
Ia telanjang*

Kalimat tersebut merepresentasikan bahwa subjek menolak dengan adanya budaya bahwa perempuan harus berpenampilan sempurna dengan menggunakan *makeup*. Dimana perempuan mampu tampil dengan apa adanya tanpa harus menggunakan *makeup*. Fenomena ini menggambarkan realita sosial yang dialami oleh kaum perempuan. Subjek berusaha menyampaikan bentuk protesnya dengan ditekankan pada kalimat “*Sungguh tidak penting*”, kalimat itu ditujukan oleh perempuan yang menggunakan *make up* secara berlebihan.

DATA (3)

Masalah lipstick malaikatku
Obsesif kompulsif
Tiga lapis warna
Bagaikan melukis di canvas

Selanjutnya pada lirik di atas subjek berusaha untuk mengekspresikan ketidaksetujuan subjek terhadap norma-norma perempuan yang mengharuskan perempuan menggunakan *lipstick*, kegiatan tersebut merupakan sebuah “obsesif kompulsif” merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk menghindari adanya kecemasan dari sosial karena dianggap tidak sempurna dan ketidakpuasan sosial ketika perempuan tidak merias dirinya. Penggunaan frasa “Kompulsif” yang memiliki arti desakan untuk melakukan sesuatu yang akan meringankan rasa tidak nyaman akibat obsesi, sesuai dengan perilaku perempuan yang merasa cemas atau tidak nyaman jika ia tidak menggunakan *makeup* ketika keluar. Lirik tersebut menunjukkan bagaimana perempuan yang terjebak dalam perilaku berlebihan terkait penampilan fisik. Subjek yang menggambarkan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang rumit bagaikan melukis diatas kanvas. Penggunaan metafora “*melukis di kanvas*” menyiratkan bahwa wajah dianggap sebagai kanvas lalu *makeup*, khususnya lipstick adalah alat untuk menciptakan seni atau menyempurnakan penampilan.

Selanjutnya subjek menuliskan kalimat “pink” secara berulang,

DATA (4)

Pink pink pink
Kombinasi pink
Variasi pink

Pink pink pink
Pink pink pink

Kalimat tersebut merepresentasikan kata *pink* yang sering disimbolkan sebagai warna perempuan yang dianggap cantik dan lembut. Warna pink diasosiasikan dengan feminitas, menunjukkan bagaimana masyarakat menganggap identitas perempuan dari warna dan penampilan. Adanya penggunaan frasa “*Variasi pink*” menunjukkan berbagai warna yang mampu dituangkan pada wajah perempuan terhadap wajahnya, hal ini membuat perempuan dianggap sebagai obsesi karena penggunaan variasi warna. Pada lirik di atas subjek berusaha membebaskan perempuan dari standar kecantikan serta tuntutan kecantikan yang ditetapkan oleh sosial.

DATA (2)

Sungguh tak penting
Aku tak ingin
Siapa peduli
Lipstick warna pink
Sungguh tak penting
Aku tak ingin
Yang aku ingin
Ia telanjang

Pada kalimat di atas subjek berusaha menerangkan ulang bahwa norma-norma sosial yang mengharuskan perempuan untuk menggunakan riasan di wajahnya itu tidak penting, subjek mengekspresikan penolakan dirinya terhadap standar kecantikan tersebut. Diwakilkan dengan kalimat pada lirik “*Lipstick warna pink*”. Selanjutnya subjek berusaha untuk mengungkapkan bahwa standar kecantikan tersebut bukan hal yang

penting dan harus dikedepankan, diperjelas dengan kalimat pada lirik “*Sungguh tak penting*”, “*Yang aku ingin ia telanjang*”. Pada frasa “*Ia telanjang*” bermakna penampilan wajah yang bersih atau polos tanpa menggunakan riasan.

Dengan demikian penulis secara tersirat mengajak perempuan untuk memiliki kesadaran bahwa standar kecantikan yang muncul karena sosial dan budaya bukanlah hal utama, pentingnya menjaga diri untuk lebih mencintai diri sendiri dan penerimaan diri secara utuh.

Posisi objek dalam lirik lagu *Variasi Pink* Karya Jason Ranti

Posisi objek yakni posisi yang membahas pihak mana yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya dalam lirik yang diciptakan tersebut. Adapun posisi objek pada lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti yaitu perempuan. Digambarkan dengan penggunaan “*malaikatku*” atau seorang kekasih yang disampaikan oleh subjek. Digambarkan pada kalimat pada lirik,

DATA (1)

Terjadi lagi malaikatku
Terlambat datang
Kebanyakan dandan
Wajahnya mustahil telanjang
Berjam-jam di depan kaca
Amat di muka
Bibirnya rasa strawberry

Dalam konteks lirik di atas, perempuan digambarkan sebagai objek yang hanya berfokus pada penampilan fisiknya. Pada kalimat “*Terjadi lagi malaikatku, kebanyakan dandan*” pada lirik ini menunjukkan bahwa keterlambatan

perempuan itu disebabkan oleh kebiasaan berdandan yang lama, hal ini tentunya menunjukkan sikap obsesi karena ingin tampil sempurna dengan makeup yang perempuan gunakan. Hal ini pula mengindikasikan tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan yang ada di masyarakat. Fenomena ini mencerminkan perempuan sering diposisikan sebagai objek yang hanya dinilai berdasarkan penampilan luar saja.

Penggambaran perempuan pada kalimat “*wajahnya mustahil telanjang*” menyoroti bagaimana perempuan yang tidak mungkin untuk keluar tanpa menggunakan makeup, hal tersebut menandakan obsesi perempuan yang selalu ingin menggunakan makeup. Hal tersebut juga dikaitkan dengan masyarakat memandang perempuan hanya melalui penampilan fisik dan tidak dapat dapat menerima keaslian perempuan tanpa menggunakan riasan atau *makeup*. Adanya standar kecantikan yang dibuat oleh masyarakat membuat perempuan merasa tidak percaya diri untuk tampil tanpa *makeup*. Selanjutnya pada lirik “*Berjam-jam di depan kaca*” lirik ini mengkritik waktu dan usaha yang dihabiskan untuk mencapai penampilan perempuan secara sempurna, hal ini menunjukkan bagaimana perempuan terjebak dalam standar penilaian kecantikan diri yang ada pada realita sosial, sehingga membuat perempuan di posisi serba salah dalam tindakannya.

Posisi penulis-pembaca (pendengar) dalam lirik lagu *Variasi Pink* Karya Jason Ranti

Pada wacana ini penulis diposisikan sebagai pihak laki-laki. Pihak laki-laki mengidentifikasi diri dengan sudut pandang pengarang yang mengkritik obsesi perempuan terhadap *makeup*. Pembaca digiring untuk berpikir terkait fenomena atau tindakan obsesi terhadap *makeup* yang telah dilakukan oleh perempuan. Pada data satu dan data tiga terdapat lirik “*malaikatku*”, penulis membuat kiasan malaikat sebagai perempuan untuk melibatkan pembaca agar masuk ke dalam interaksi pada lirik lagu tersebut. Pada posisi pembaca ini, penulis berusaha untuk menyindir perempuan dengan kebiasaan yang dilakukannya yakni obsesi terhadap *makeup*. Pada lagu ini juga penulis mengajak pembaca untuk mencermati fenomena sosial yang terjadi pada perempuan, ditunjukkan pada lirik data satu dan data tiga,

DATA (1)

Terjadi lagi malaikatku
Terlambat datang
Kebanyakan dandan
Wajahnya mustahil telanjang
Berjam-jam di depan kaca
Amat di muka
Bibirnya rasa strawberry”

DATA (3)

Masalah lipstick malaikatku
Obsesif kompulsif
Tiga lapis warna
Bagaikan melukis di canvas

Penggunaan kata “*malaikatku*” yang digunakan penulis yakni berusaha mengajak pembaca masuk ke dalam lagunya, melibatkan pembaca untuk merasa terpanggil dalam lirik tersebut. Pada posisi pembaca ini, penulis yang

diposisikan sebagai laki-laki berharap kepada perempuan untuk lebih mencintai dirinya sendiri dan berusaha untuk menyampaikan bahwa obsesi yang dilakukan oleh perempuan terhadap *makeup* merupakan kegiatan yang mampu membuat kerugian terhadap orang lain, seperti membuat seorang menunggu terlalu lama dan membuang-buang waktu. Fenomena tersebut diambil dari Perempuan yang terobsesi pada kecantikan berupa penggunaan *makeup* yang sering terjadi pada kalangan perempuan.

SIMPULAN

Lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti memberikan gambaran bagaimana perempuan menjadi obsesi terhadap penampilan yang sempurna, dikarenakan adanya standar kecantikan yang dimunculkan dalam kehidupan sosial. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat temuan bahwa stereotipe perempuan obsesi terhadap *makeup* bukan hanya sebuah isu.

Dengan menggunakan kacamata analisis wacana kritis Sara Mill, ditemukan bahwa lirik lagu *Variasi Pink* Karya Jason Ranti menggambarkan mengenai obsesi perempuan terhadap *makeup*, serta obsesi tersebut dimunculkan karena adanya tekanan atau standar dari sosial untuk perempuan yang harus mengikuti standar kecantikan yang dibuat oleh masyarakat sosial tersebut. Dijelaskan melalui posisi subjek (Jason Ranti) sebagai penulis dan posisi objek pada penelitian ini yakni perempuan dengan obsesi penampilan fisiknya.

Penelitian ini memperkaya teori

analisis wacana kritis Sara Mills pada ranah musik populer Indonesia. Anah lagu kontemporer memperluas cakupan teori Sara Mills tentang subjek-objek dan representasi gender melalui seni sura, dalam penelitian ini membuktikan bahwa media music populus dapat menjadi ruang dialektika gender dan media.

Analisis pada hasil penelitian memberikan dasar bagi pengembangan literasi media, terutama bagi pendidik Bahasa dan budaya untuk menanamkan kesadaran kritis atas representasi Perempuan di media populer dan pentingnya penerimaan tubuh positif. Analisis ini juga dapat diintegrasikan dalam kurikulum Bahasa, Pendidikan gender, dan literasi digital sebagai bentuk pembelajaran reflektif dan kontekstual.

Kebaruan pada penelitian ini yakni ditemukan bahwa melalui analisa data pada lirik lagu *Variasi Pink* karya Jason Ranti, terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengekspresikan dirinya dalam berpenampilan.

REFERENSI

- Anggraeni, W. M. (2018). *BAB III Metode penelitian* [Bab dalam buku atau laporan]. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/9600/4/t_bind_0907879_chapter3.pdf
- Cash, T. F. (2002). The impact of body image on adolescent psychosocial functioning. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 9(1), 17–32.
- Eriyanto. (2006). Analisis Wacana: Pengantar Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzan, U. (2014). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal PENDIDIK*, 6(1).
- JakPat. (2023). Penggunaan Makeup Bagi Wanita Indonesia: Penting atau Tidak? GoodStats. Diakses dari <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-makeup-bagi-wanita-indonesia-penting-atau-tidak-ojOvk> (<https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-makeup-bagi-wanita-indonesia-penting-atau-tidak-ojOvk>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Obsesi*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entry/obsesi>
- Magdalene. (2022). Teknologi dan Obsesi Cantik yang Problematis. Magdalene.co. Diakses dari <https://magdalene.co/story/teknologi-dan-obsesi-cantik-yang-problematis/> (<https://magdalene.co/story/teknologi-dan-obsesi-cantik-yang-problematis/>)
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66-76.
- Mills, S. (2007). *Discourse*. London: Routledge.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Shuilleabhain, N. (2023). Rethinking digital media literacy to address body dissatisfaction. *New Media & Society*, 25(3), 835–853. <https://doi.org/10.1177/14614448211041715>
- Paxton, S. J., Tanghe, K., & Mclean, S. (2022). Social media literacy as a protective factor for body image. *Body Image*, 41, 294–306. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.01.007>
- Perloff, R. M. (2014). Social comparison and body image: Attractiveness, fatness, and thinness in the mass media. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 33(1), 1-14.
- Ranti, J. (2017). Variasi Pink [Lagu]. Dalam album Akibat Pergaulan Blues. <https://open.spotify.com/track/https://open.spotify.com/track/2g69JdAXQFqf5W84K3pXmY?si=78faf8calc5d4098>
- Rizkiyah, I., & Apsari, N. C. (2020). Strategi coping perempuan terhadap standarisasi cantik di masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 133-152.
- Rosita, A. T., Dzarna, D., & Vardani, E. N. A. (2025). Representasi dalam Lirik Lagu Perempuan Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(1), 59-69.
- Santonniccolo, F., Silvestri, S., Mastandrea, S., Mancini, G., & Zingaretti, G. (2023). Gender and media representations. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(03), 253–262. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.21.3.0577>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumakud, V. P. J., & Septyana, V. (2020). Analisis Perjuangan Perempuan dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis–Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Widjanarko, K. I. W. (2023). Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Album TRIAD Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 131-140.